

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga kerja merupakan bagian pokok dalam pembangunan dan perekonomian suatu negara. Pembangunan ekonomi suatu negara tidak akan bisa berjalan secara optimal jika tingkat pengangguran di negara tersebut tinggi. Oleh sebab itu untuk mengurangi angka pengangguran guna meningkatkan perekonomian negara, pemerintah melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan mengembangkan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu badan usaha yang mempunyai kontribusi dalam meningkatkan *Product Domestic Bruto* (PDB) dan membantu dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru terus mengalami peningkatan bahkan hingga sekarang (BI dan LPPI, 2015). Hal ini mengindikasikan bahwa krisis ekonomi tidak mempengaruhi kepada pertumbuhan UMKM. Tidak itu saja, Menurut data Bank Indonesia yang bekerjasama dengan LPPI (2015) menyatakan bahwa proporsi peran UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional dan mempunyai kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sekitar 57%.

Sektor UMKM dipandang sebagai tulang punggung dalam proses pemulihan ekonomi nasional, dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta

peningkatan penyerapan tenaga kerja. Sebagaimana yang dikatakan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa UMKM memiliki potensi strategis dalam mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Oleh sebab itu berbagai hal dilakukan pemerintah untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM, karena dengan mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja, dan hal tersebut akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja sehingga angka kemiskinan dapat ditekan.

Pentingnya peran UMKM dalam membantu meningkatkan perekonomian serta mengurangi angka pengangguran membuat pemerintah baik kota maupun daerah berupaya untuk meningkatkan sektor UMKM di daerah yang dipimpinnya. salah satu daerah yang menggalakan dalam peningkatan UMKM adalah Kota Padang. Kota Padang merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat. Sebagai kota pusat pemerintahan Sumatera Barat, Kota Padang menjadi salah satu sentral bisnis dengan jumlah UMKM yang lebih banyak dari kabupaten lain di Sumatera Barat.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang (2016), jumlah UMKM pada tahun 2012 adalah 38.424 unit usaha meningkat pada tahun 2013 dengan persentase sebesar 0,9% atau 346 unit usaha. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan yang signifikan adalah sebesar 35.292 unit usaha atau 91%. Hal tersebut didukung oleh salah satu program unggulan walikota Padang terpilih saat itu, Mahyeldi Ansharullah yakni dengan membuat suatu kebijakan mencetak 10.000 wirausaha baru yang merupakan program prioritas percepatan pembangunan sarana perdagangan kota dan sentra ekonomi Kota Padang. Pada tahun 2015 persentase peningkatan adalah sebesar 2,9% atau sebanyak 2174 unit

usaha, sedangkan pada tahun 2016 dengan peningkatan sebanyak 2.062 unit usaha atau sebesar 2,7%. Lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Jumlah Pelaku UMKM di Kota Padang 2012-2016

Tahun	Menengah	Kecil	Mikro	Jumlah
2012	12.260	25.606	558	38.424
2013	12.580	25.690	500	38.770
2014	34.620	38.634	808	74.062
2015	35.883	39.403	950	76.236
2016	36.570	40.443	1293	78.298

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, 2018

Ikut andilnya pemerintah Kota Padang dalam meningkatkan UMKM dikarenakan UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi Kota Padang, dan peningkatan jumlah UMKM akan berdampak kepada penyerapan tenaga kerja di Kota Padang, karena peningkatan UMKM membuat lapangan kerja menjadi meningkat sehingga permintaan akan jumlah tenaga kerja juga mengalami peningkatan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumarsono (dalam Subekti, 2007) bahwa permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha.

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan daerah. Oleh sebab itu tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Keberhasilan pembangunan suatu daerah bisa dilihat berdasarkan tingkat perekonomian yang digambarkan melalui PDRB, dan berdasarkan PDRB Kota padang dapat diketahui sektor-sektor yang memiliki kontribusi terhadap PDRB Kota Padang seperti yang disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Distribusi Persentase PDRB Kota Padang Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2012-2016

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.99	4.97	5.02	5.10	5.15
Pertambangan dan Penggalian	2.98	3.15	3.34	3.46	3.26
Industri Pengolahan	16.93	16.31	15.91	15.39	14.86
Pengadaan Listrik dan Gas	0.08	0.07	0.07	0.10	0.10
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.16	0.14	0.14	0.15	0.15
Konstruksi	8.76	9.19	9.66	10.12	10.06
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17.64	17.25	16.65	16.78	16.71
Transportasi dan Pergudangan	14.73	15.40	19.97	16.03	16.11
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.06	1.12	1.17	1.29	1.38
Informasi dan Komunikasi	7.70	7.13	6.93	6.35	6.38
Jasa Keuangan dan Asuransi	5.52	5.42	5.61	5.55	5.69
Real Estat	3.06	3.09	3.15	3.26	3.23
Jasa Perusahaan	1.46	1.48	1.45	1.49	1.50
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.10	7.02	6.63	6.23	6.27
Jasa Pendidikan	4.31	4.58	4.63	4.96	5.19
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.50	1.53	1.50	1.49	1.50
Jasa Lainnya	2.05	2.15	2.16	2.27	2.44

Sumber : BPS Kota Padang (2017)

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa dari 17 jenis lapangan usaha yang ada, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang memiliki kontribusi yang dominan dalam menyumbang persentase PDRB pada periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Hal ini menandakan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian Kota Padang pada masa tersebut, meskipun tingkat persentase pada sektor tersebut sedikit menurun pada tahun 2012 hingga 2014 serta meningkat relatif stabil pada tahun berikutnya. Pengaruh dominan perekonomian Kota Padang pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor disebabkan karena sarana transportasi merupakan salah kebutuhan utama masyarakat Kota Padang dalam memudahkan melaksanakan aktivitasnya sehingga berdampak pada peningkatan jumlah

kendaraan. Di Kota Padang sendiri, diketahui jumlah kendaraan pada tahun 2016 adalah sebanyak 395,632, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1.3
Jumlah Kendaraan di Kota Padang Berdasarkan Jenis Kendaraan

Jenis Kendaraan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
a. Mobil Penumpang				
- Sedan	10.970	10.445	10.907	9.027
- Jeep	7.534	7.572	8.515	7.526
- Minibus	62.393	67.412	85.821	72.613
- Microbus	506	507	643	547
- Bus	145	143	139	141
b. Mobil Barang				
- Pick up	1.568	16.279	20.053	13.823
- Light truck	7.890	7.542	8.412	6.516
- Truck	6.924	6.650	6.767	5.968
c. Sepeda motor				
- Roda dua	295.037	310.685	388.791	278.944
- Roda tiga	-	-	848	527
Jumlah	392.967	427.235	530.896	395.632

Sumber : BPS Kota Padang (2018)

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa dari 10 jenis kendaran, sepeda motor adalah jenis kendaraan yang terbanyak di Kota Padang. Banyaknya pengguna sepeda motor merupakan suatu peluang bisnis bagi pelaku usaha karena bagaimanapun juga sepeda motor membutuhkan perawatan serta pengantian komponen, belum lagi aksesoris motor yang membuat sepeda motor mereka semakin tangguh. Karena adanya peluang tersebut membuat usaha *spare part* sepeda motor mengalami peningkatan.

Usaha bengkel dan *spare part* sepeda motor di Kota Padang pada umumnya lebih terkonsentrasi pada sektor usaha UMKM. Kondisi ini dikarenakan jumlah modal yang digunakan masih berskala menengah ke bawah, Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, diketahui bahwa usaha bengkel dan *spare part* sepeda motor setiap tahunnya mengalami

peningkatan, dan hingga tahun 2017 terdapat sekitar 816 unit usaha yang bergerak di bidang tersebut.

Walaupun usaha bengkel dan *spare part* sepeda motor mengalami peningkatan tetapi dalam penyerapan tenaga kerja masih terbilang rendah. Hal tersebut didasari atas observasi yang penulis lakukan kepada 100 pelaku usaha bengkel dan *spare part* sepeda motor, dimana terdapat mayoritas jumlah tenaga kerja yang dimiliki adalah sebanyak satu sampai dua orang tenaga kerja, sedikit sekali pelaku usaha yang memiliki pekerja sebanyak 3 orang atau lebih. Hal ini tidak sejalan dengan teori klasik permintaan tenaga kerja yang menyatakan bahwa disaat produksi mengalami peningkatan maka permintaan tenaga kerja juga akan meningkat.

Opini yang senada juga di ungkapkan oleh Simanjuntak (2001) bahwa permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa disaat permintaan masyarakat akan jasa bengkel dan *spare part* sepeda motor tinggi tetapi permintaan pengusaha bengkel dan *spare part* motor akan tenaga kerja tidak mengalami peningkatan. Hal ini perlu untuk ditelusuri lebih lanjut mengingat besarnya peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja terlebih kontribusi UMKM yang cukup besar dalam mengurangi angka kemiskinan serta menunjang pertumbuhan perekonomian bangsa khususnya Kota Padang.

Banyak faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja beberapa diantaranya yaitu upah, produksi, teknologi dan modal. Hal tersebut diungkapkan oleh Prabaningtyas (2015) dalam penelitiannya bahwa upah, produksi dan modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal senada juga telah dibuktikan oleh Dewi dan Marhaeni (2016) dalam penelitiannya bahwa modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti ketika modal, tingkat upah, teknologi dan modal mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan pentingnya peran UMKM dalam menopang perekonomian nasional serta dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan, maka hal ini perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengingat pada sektor UMKM bengkel dan *spare part* sepeda motor penyerapan tenaga kerja tidak mengalami peningkatan sementara usaha bengkel dan *spare part* merupakan salah satu bagian dari UMKM yang memberikan kontribusi terbesar dalam PDRB Kota Padang. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM Bengkel Spare Part Sepeda Motor di Kota Padang**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM bengkel dan *spare part* sepeda motor di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh *revenue*/ nilai omset terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM bengkel dan *spare part* sepeda motor di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM bengkel dan *spare part* sepeda motor di Kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM *bengkel dan spare part* sepeda motor di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM bengkel dan *spare part* sepeda motor di Kota Padang
2. Pengaruh *revenue*/ nilai omset terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM bengkel dan *spare part* sepeda motor di Kota Padang
3. Pengaruh teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM bengkel dan *spare part* sepeda motor di Kota Padang
4. Pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM bengkel dan *spare part* sepeda motor di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

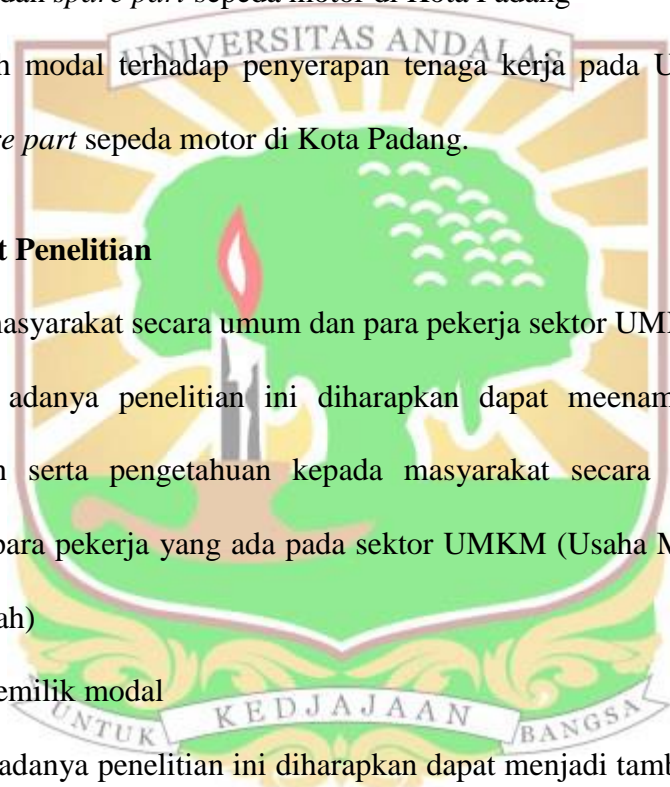
1. Untuk masyarakat secara umum dan para pekerja sektor UMKM

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meenambah informasi, wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat secara umum terlebih kepada para pekerja yang ada pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

2. Untuk pemilik modal

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta masukan kepada para pemilik modal dalam membuat kebijakan terbaik menjalankan praktiknya dalam sektor UMKM sehingga bisa mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dengan keterlibatan UMKM yang besar di dalamnya serta penyerapan dan kesejahteraan tenaga kerja yang lebih baik.

3. Untuk peneliti berikutnya



Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi para peneliti berikutnya sehingga bisa menjadi bahan masukan dan kajian dalam melakukan penelitian sektor UMKM.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini bisa lebih terarah, maka penulis membatasi aspek-aspek yang sesuai dengan judul, yakni penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh UMKM terkhususnya bidang bengkel *spare part* sepeda motor dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Padang pada tahun 2017. Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yakni jumlah tenaga kerja yang bekerja pada UMKM bidang bengkel *spare part* sepeda motor di Kota Padang. Jumlah tenaga kerja dalam penelitian ini adalah variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah upah, revenue/ nilai omset, teknologi, dan modal.

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh upah, *revenue*/ nilai omset, teknologi dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM bengkel dan *spare part* sepeda motor di Kota Padang. Penelitian ini hanya terbatas kepada pelaku usaha UMKM bengkel dan *spare part* sepeda motor yang ada di Kota Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan diberikan gambaran yang menyeluruh mengenai sistematika dalam penulisan skripsi. Pada bagian isi skripsi disusun atas enam bab utama, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari enam sub bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Didalam bab ini dibahas tentang teori-teori dan literatur pendukung yang berkaitan dengan pengaruh UMKM bengkel dan *spare part* motor terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Padang. Selain itu, juga dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian, akan disusun suatu hipotesa yang menjadi jawaban sementara atas rumusan masalah.

BAB III Metodologi Penelitian

Bagian ini terdiri dari beberapa bagian sub bab yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta definisi operasional

BAB IV Gambaran Umum

Pada bagian ini diuraikan mengenai gambaran umum ketenagakerjaan Kota Padang dan deskripsi karakteristik responden.

BAB V Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian dan analisa yang telah didapatkan dari hasil pengolahan data. Penjelasan hasil dibagi kepada tiap-tiap variabel, dengan mendeskripsikan uji asumsi klasik, uji model dan uji regresi, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan variabel penelitian.

BAB VI Penutup

Bagian akhir ini terbagi atas kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang didapatkan dari pengolahan data.



